

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Religiusitas Pada Tradisi Petik Laut dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo” ini ditulis oleh Afina Awwalun Nikmah dengan Pembimbing Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I dan Dr. H. Zaini Fasya, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Religiusitas, tradisi Petik Laut, solidaritas sosial*

Tradisi Petik Laut menjadi tradisi tahunan masyarakat desa Bhinor kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo pada bulan Suro atau bulan Agustus sekaligus memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Tradisi Petik Laut merupakan sedekah masyarakat desa Bhinor sebagai ungkapan rasa syukur terhadap hasil laut dan menjadi doa untuk meminta keselamatan bagi masyarakat desa Bhinor khususnya para nelayan yang melaut. Dalam memaksimalkan tradisi Petik Laut dibutuhkan solidaritas masyarakat untuk mempersiapkan pelaksanaan tradisi Petik Laut, tradisi Petik Laut tidak hanya menjadi suatu ritual akan tetapi diharapkan dapat memperkuat rasa persaudaraan masyarakat.

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi Petik Laut di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo? 2) Bagaimana diferensial pada tradisi Petik Laut di Desa Bhinor Kecamatan Paiton pada masa klasik hingga modern? 3) Bagaimana cara untuk meningkatkan religiusitas masyarakat desa Bhinor kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo melalui tradisi Petik Laut? 4) Bagaimana implementasi religiusitas masyarakat desa Bhinor pada tradisi Petik Laut sehingga dapat meningkatkan solidaritas sosial?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data meliputi memperpanjang masa pengamatan, Triangulasi, dan pengamatan secara terus menerus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan tradisi Petik Laut dilaksanakan dengan beberapa rangkaian prosesi kegiatan yang terstruktur dan terjadwal sebagaimana yang telah dimusyawarahkan dengan seluruh masyarakat desa Bhinor. 2) perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan juga memberikan dampak dalam perubahan tradisi Petik Laut yang disebabkan oleh kemajuan ideologi masyarakat. 3) nilai-nilai religiusitas yang terdapat pada tradisi Petik Laut di antaranya mengajarkan untuk bermusyawarah dalam mengambil keputusan, bersedekah, dan saling tolong menolong. 4) Tradisi Petik Laut di desa Bhinor memiliki nilai-nilai religiusitas yang dapat meningkatkan solidaritas masyarakat, mengajarkan kepada masyarakat untuk menjaga tali persaudaraan dengan adanya kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat dalam pelaksanaan tradisi Petik Laut sehingga dapat meningkatkan solidaritas sosial pada masyarakat desa Bhinor.

ABSTRACT

This thesis, entitled “Religiousness in The Tradition Of Sea Harvesting In Enhancing Social Solidarity In Bhinor Village, Paiton District, Probolinggo Regency,” was written by Afina Awwalun Nikmah under the supervision of Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I and Dr. H. Zaini Fasya, M.Pd.I.

The Petik Laut tradition is an annual tradition of the Bhinor village community in Paiton sub-district, Probolinggo regency, held in the month of Suro or August, which also marks Indonesia's Independence Day. The Petik Laut tradition is a form of charity by the Bhinor village community as an expression of gratitude for the bounty of the sea and a prayer for the safety of the Bhinor village community, especially the fishermen who go out to sea. To maximize the 'Petik Laut' tradition, community solidarity is needed to prepare for its implementation. The 'Petik Laut' tradition is not merely a ritual but is also hoped to strengthen the sense of brotherhood among the community.

The research questions in this study are as follows: 1) How is the 'Petik Laut' tradition carried out in the village of Bhinor, Paiton sub-district, Probolinggo regency? 2) What are the differences in the sea harvest tradition in Bhinor Village, Paiton District, from classical to modern times? 3) How can the religiosity of the community in Bhinor Village, Paiton District, Probolinggo Regency, be enhanced through the sea harvest tradition? 4) How is the religiosity of the community in Bhinor Village implemented in the sea harvest tradition to enhance social solidarity?

This study employs a descriptive qualitative research design with an ethnographic approach. Data collection techniques include participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking techniques include extending the observation period, triangulation, and continuous observation.

The results of this study indicate that: 1) the implementation of the Petik Laut tradition is carried out through a series of structured and scheduled ceremonial activities, as agreed upon by the entire Bhinor village community. 2) The progression of time and environmental influences also impact changes in the 'Petik Laut' tradition, driven by advancements in societal ideology. 3) The religious values embedded in the Petik Laut tradition include teaching the importance of consultation in decision-making, charity, and mutual assistance. 4) The Petik Laut tradition in Bhinor village holds religious values that enhance community solidarity, teaching the community to maintain brotherhood through activities that involve the entire community in the implementation of the 'Petik Laut' tradition, thereby strengthening social solidarity among the residents of Bhinor village.

ملخص

الرسالة بعنوان ”الدين في تقاليد صيد البحر في تعزيز التضامن الاجتماعي في قرية بهينور، منطقة بابتون، مقاطعة بروبولينغو“ كتبها أفينا أولون نيكمه بإشراف الأستاذة الدكتورة بنت معونة، ماجستير في التربية الإسلامية، والدكتور زيني فاسيا، ماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: التدين، تقاليد قطف البحر (Petik Laut)، التضامن الاجتماعي

تقليد Petik Laut هو تقليد سنوي لمجتمع قرية Bhinor في منطقة Paition بمقاطعة Probolinggo، ويقام في شهر Suro أو شهر أغسطس، ويصادف فيه الاحتفال بعيد استقلال إندونيسيا. تقليد Petik Laut هو صدقة من مجتمع قرية Bhinor تعبيراً عن الشكر على نعم البحر، وتكون بمثابة دعاء لطلب السلامة لمجتمع قرية Bhinor، وخاصة الصيادين الذين يبحرون. لتحقيق أقصى استفادة من تقليد Petik Laut، يلزم تضامن المجتمع لإعداد تنفيذ تقليد Petik Laut، حيث لا يقتصر تقليد Petik Laut على كونه طقساً فحسب، بل يُتوقع أن يعزز روح الأخوة بين أفراد المجتمع.

تتمثل صيغة البحث في ما يلي: (1) كيف يتم تنفيذ تقليد Petik Laut في قرية Bhinor، منطقة Paition، مقاطعة Probolinggo؟ (2) ما هي الاختلافات في تقليد Petik Laut في قرية Bhinor، منطقة Paition، من العصر الكلاسيكي إلى العصر الحديث؟ (3) ما هي الطريقة لتعزيز التدين لدى سكان قرية Bhinor، منطقة Paition، مقاطعة Probolinggo من خلال تقليد Petik Laut؟ (4) ما هي طريقة تطبيق التدين لدى سكان قرية Bhinor في تقليد Petik Laut بحيث يمكن تعزيز التضامن الاجتماعي؟

تستخدم هذه الدراسة نوع البحث الوصفي النوعي مع نهج إثنوغرافي. وتشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة المشاركة والمقابلات المعمقة والتوثيق. وتتمثل تقنيات تحليل البيانات في استخدام تقنية اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وتشمل تقنيات التحقق من صحة البيانات تمديد فترة الملاحظة والتثليث والملاحظة المستمرة.

نتائج هذا البحث تظهر ما يلي: (1) تنفيذ تقليد Petik Laut يتم من خلال سلسلة من الأنشطة المنظمة والمجدولة كما تمت مناقشتها مع جميع سكان قرية Bhinor. (2) تطور العصر وتأثير البيئة لهما تأثير أيضاً في تغيير تقليد Petik Laut بسبب تقدم أيديولوجية المجتمع. (3) القيم الدينية الموجودة في تقليد Petik Laut تشمل تعليم التشاور في اتخاذ القرارات، والتصدق، ومساعدة بعضنا البعض. (4) تقاليد Petik Laut في قرية Bhinor لها قيم دينية يمكن أن تعزز التضامن المجتمعي، وتعلم المجتمع الحفاظ على أوامر الأخوة من خلال الأنشطة التي تشمل جميع أفراد المجتمع في تنفيذ تقاليد Petik Laut، مما يعزز التضامن الاجتماعي في قرية Bhinor.